

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM POSING
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA PADA SISWA SMP
AL-HIDAYAH MEDAN
TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

PROPOSAL

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mata Kuliah Metodologi Penelitian
Pada Program Studi Pendidikan Matematika*

Oleh:

**NURLAILI
NPM : 1302030302**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 13 April 2017, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Nurlaili
NPM : 1302030302
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa SMP Al-Hidayah Medan

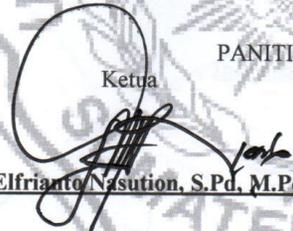
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

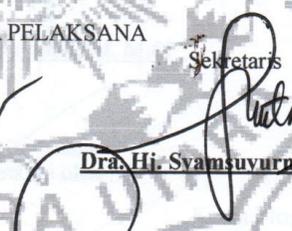
Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
 () Lulus Bersyarat
 () Memperbaiki Skripsi
 () Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

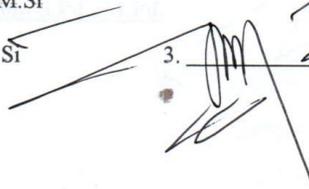

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd
2. Drs. Sa'ir Tumanggor, M.Si
3. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si

1. 

2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurlaili
NPM : 1302030302
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Al-Hidayah Medan T.P 2016/2017

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2017

Disetujui oleh :

Pembimbing

Indra Prasetya, S.Pd, M.Si

Diketahui oleh :

Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Indra Prasetya, S.Pd, M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurlaili
NPM : 1302030302
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Al-Hidayah Medan T.P 2016/2017

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
4/17/17	Paralel		
13			
17/3	Algebra		

Medan, Maret 2017
Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Indra Prasetya, S.Pd, M.Si

Indra Prasetya, S.Pd, M.Si

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nurlaili
NPM : 1302030302
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa SMP Al-Hidayah Medan T.P 2016/2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2017
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Nurlaili

ABSTRAK

NURLAILI, 1302030302. 2017. Penerapan model pembelajaran problem posing untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa SMP Al-Hidayah Medan Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Medan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran problem posing dapat meningkatkan motivasi belajar matematika dalam materi segiempat pada siswa kelas VII SMP Al-Hidayah Medan Tahun Pelajaran 2016/2017. Peneliti ini terdiri dari 3 siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, masing-masing memiliki 2 pertemuan. Pada setiap pertemuan peneliti menilai kegiatan siswa dengan membuat lembar observasi untuk melihat hasil belajar siswa dalam belajar matematika. Dari hasil observasi peneliti siswa selama proses pembelajaran pada siklus I rata-rata tingkat motivasi belajar siswa adalah 2,46 sekitar 61,5% dengan kategori motivasi siswa sangat kurang baik. Dari 28 siswa hanya 5 siswa yang memperoleh baik. Lalu pada siklus II rata-rata motivasi belajar siswa adalah 2,91 sekitar 72,75% dengan kategori siswa cukup baik. Dari 28 siswa hanya 19 siswa yang memperoleh Baik. Sedangkan pada siklus III rata-rata motivasi belajar siswa adalah 3,73 sekitar 93,25% dengan kategori sangat baik. Hasil peneliti sebelum diberikan tindakan hasil belajar siswa 50% dengan rata-rata 70,04. Kemudian setelah diberikan tindakan dengan penerapan model pembelajaran problem posing pada siklus I, motivasi siswa mencapai 57,14% dengan rata-rata 81,43. Kemudian setelah di beri tindakan pada siklus II, motivasi siswa mencapai 71,43% dengan rata-rata 84,28. Kemudian setelah di beri tindakan pada siklus III, motivasi belajar siswa mencapai 85,71% dengan rata-rata 90. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran problem posing pada materi segiempat mengalami peningkatan dari tahap awal. siklus I, siklus II dan siklus III.

Kata Kunci: Model pembelajaran problem posing dapat meningkatkan motivasi belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan yang ditetapkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Shalawat dan salam kepada Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu.

Adapun skripsi yang penulis susun adalah berjudul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM POSING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP AL-HIDAYAH MEDAN T.P 2016/2017”. Dalam hal ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari nilai kesempurnaan, baik dari segi penulisan isi, bahasa, maupun dari segi penulisannya. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan maupun arahan dari berbagai pihak. Dan dengan tulus hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
3. Ibu Hj. Syamsuyurnita, M.Pd, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

4. Bapak Indra Presetia, S.Pd, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
5. Bapak Dr. Zainal Azis, MM, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
6. Bapak Indra Presetia, S.Pd, M.Si, selaku pembimbing skripsi, terimakasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan masukannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan seluruh staf biro yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan selama peneliti mengikuti perkuliahan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
8. Ibu Ainul Himmah Matondang selaku kepala sekolah SMP Al-Hidayah Medan, terimakasih yang sebesar-besarnya karena telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah dan juga guru-guru sekolah yang turut membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Terkhusus penulis mengucapkan Terimakasih kepada Allah SWT karena atas kesehatan dan kesempatan yang diberikan Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi.
10. Teristimewa penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada inspirator sekaligus motivator dalam hidup yaitu orang tua penulis, Ibunda Rosmidah tercinta yang telah melahirkan penulis ke dunia dengan perjuangan yang bertaruh nyawa dan tidak bosan merawat penulis dengan penuh kasih sayang, memberikan do'a, nasehat, semangat dan dorongan baik moral maupun

material. Ayahanda Rohman tercinta yang bersusah payah memberikan bimbingan dan pendidikan sejak kecil hingga dewasa. Yang tak bosan memberikan do'a, nasehat, semangat dan dorongan baik moril maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga berharap dengan terselesaikannya skripsi ini dapat menjadi penyejuk dan bukti atas tetesan keringat ibu dan ayah. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, keselamatan dan kebahagiaan kepada mereka, dunia maupun akhirat.

11. Kepada my dearest Marliani S.Pdi dan Lindung lubis S.Ag, Kak Nuriyati dan Abang Tua Sahala Siregar, Abangda Mahyarudin dan kakak Wati, Abangda Irwandi dan Kakak Yanti, Kakak Nurbayani dan Abangda Dodi Suheriyanto Mereka adalah orang yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk saya sukses, do'a restu yang selalu memberi motivasi dalam belajar dan membantu penulis baik moril maupun material yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Semoga Allah SWT tetap memberikan kekuatan, kesehatan dan kebahagiaan kepada abang dan kakak yang telah memberi semangat dan dorongan sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Keponakan-keponakan tercinta Umami Khairun Nisa Lubis, M. Alwi Hamdani Lubis. Milfa Aulia Rahma Lubis yang centil. Ayla Ristiyanti Fadillah love ibu lili. Delfina Ufairah anak kesayangan ibu lili. Pangeran Kecil Hafiz, M. Abib Rizki love, daffa Paling lucu, Dan yang paling di sayangin selalu dirindukan segalanya untuk saya Rafif Nur Rahman keponakan yang paling terseayang.

13. Sahabat-sahabat and the genk penulis Siti Fadillah, Yeni Mariana, hindun dewi, Kartika Nikita Wani, Tut Wuri Handayani, Desi Ichwani Siallagan yang selalu memberi semangat dan dorongan sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat Kost penulis Eka Sahpitri Tanjung dan Harmaya Sari yang selalu memberikan semangat dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan PPL penulis, Cita Faradillah, Ariyani, Della Ravista, Siti Juliani, M Ikhsan Koto, tole ,Endah Hari Utari, Gita pratiwi Dharma, Tio Atika , Siti Nurmala, Bunga Laila Ambarayu, Tut Wuri Handayani, yang selalu memberi semangat dan dorongan sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
16. Seluruh teman-teman seperjuangan Prodi Matematika stambuk 2013 khususnya kelas C sore yang selalu memberi semangat dan dorongan sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
17. Sahabat dan teman karib ku yang sebentar lagi menikah dengan calon suaminya Putri semoga nanti resepsinya lancer pada tanggal 9 april 2017. Dan teman yang selalu tada henti untuk selalu mendukung dalam segala hal abang hermawan. Abang dedek. Abang supri. Kakak ayu. Elmi wirawati. Abang Putra Gajahan dan alm yuli andriani. dinda rizki muliani.
18. Dan buat Orang yang special yang saat ini selalu ada untuk saya dan dihati saya Putra Nanda Satria love you.
19. Dan buat orang yang tak akan terlupakan Briptu Ahdil Ansori Nasution.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan sekarang dan masa yang akan datang, selain itu penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca skripsi ini.

Penulis

Medan, Mei 2017

NURLAILI
1302030302

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	x
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Masalah	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Kerangka Teoritis	6

1. Pengertian Belajar.....	6
2. Pengertian Belajar Matematika.....	8
9	
a. Pengertian Kreativitas	
b. Indikator Kreativitas	
c. Elemen-elemen Kreativitas	
d. Membangun Kreativitas dalam Pembelajaran	
4. Model Pembelajaran <i>Induktif</i>	
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Induktif</i>	
b. Tujuan Model Pembelajaran <i>Induktif</i>	
c. Prinsip Model Pembelajaran <i>Induktif</i>	
d. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Induktif</i>	
e. Kekurangan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Induktif</i>	
5. Materi	
B. Penelitian Terdahulu	
C. Hipotesis Tindakan	

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

2. Waktu Penelitian

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

2. Objek Penelitian

C. Jenis Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

b. Pelaksanaan Tindakan

c. Pengamatan

d. Refleksi

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

b. Pelaksanaan Tindakan

c. Pengamatan

d. Refleksi

3. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

b. Pelaksanaan Tindakan

c. Pengamatan

d. Refleksi

D. Instrumen Penelitian

1. Observasi

E. Teknik Analisi Data

1. Tingkat Kreativitas

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari paraktik atau penguatan yang melandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena factor internal, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan factor eksternalnya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tanpa adanya motivasi dalam proses belajar mengajar, kegiatan tersebut tidak menarik dan tidak sukses.

Berdasarkan pengertian di atas dalam proses belajar mengajar. Peserta didik atau anak didik adalah suatu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Menurut Slameto (2003:109)Sebab pembelajaran

suatu kebutuhan manusia maka belajar matematika sangatlah penting bagi kecerdasan manusia awalnya kita hanya mengenal angka nol sampai sepuluh.

Pada faktanya matematika juga kita pakai dalam kegiatan sehari-hari seperti dalam kegiatan perdagangan, ekonomi, dan teknologi. Demikian juga di juluki sebagai *Queen Of Sciences*, ratunya para ilmu sekaligus juga pelayannya dalam ilmu-ilmu sains khususnya, betapa matematika itu memiliki peranan yang cukup penting dengan belajar matematika kita dilatih untuk senantiasa berfikir logis dan kritis dalam memecahkan permasalahan, selain itu kejujuran, ketekunan, dan keuletan kita juga akan terlatih dengan matematika.

Menyadari betapa perlu dan dekatnya matematika dengan kehidupan kita sehari-hari setidaknya dapat kita lihat dalam kurikulum matematika di sekolah mendapatkan porsi jam lebih banyak di bandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi pelajaran matematika dapat di pelajari secara global dan spesifik.

Setelah kita menyadari pentingnya matematika, langkah selanjutnya adalah bagaimana kita menyukai matematika itu sehingga kita tidak takut apalagi benci terhadap pelajaran matematika mungkin ada beberapa alasan kenapa matematika menjadi pelajaran yang paling tidak disukai alasan karena matematika ilmu yang abstrak, susah di pahami karena real.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Untuk**

Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa SMP Al-HIDAYAH Medan Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian pada latar belakang masalah, agar masalah yang diteliti mendapat gambaran yang jelas perlu sekiranya diidentifikasi. Maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi siswa dalam belajar matematika rendah.
2. Kemampuan berfikir kreatif matematika siswa masih rendah.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Maka peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran problem posing
2. Meningkatkan motivasi belajar
3. Siswa SMP Al-Hidayah medan
4. Materi segi empat

D. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan judul dan pembatasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran problem posing dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa SMP Al-Hidayah Medan T.P 2016/2017?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran problem posing pada siswa SMP Al-Hidayah Medan T.P 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran problem posing dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa SMP Al-Hidayah Medan T.P 2016/2017?
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar matematika menggunakan model pembelajaran problem posing pada siswa SMP Al-Hidayah Medan T.P 2016/2017?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merupakan masukan bagi siswa SMP Al-Hidayah medan tentang pentingnya penerapan model pembelajaran problem posing dalam belajar matematika bagi siswa sebagai upaya nya dalam menguasai pembelajaran matematika.
2. Masukan kepada siswa guru SMP Al-Hidayah Medan tentang pentingnya penerapan model pembelajaran problem posing dalam belajar matematika sebagai pertimbangan proses pembelajaran dan pemecahan masalah pembelajaran matematika.
3. Sebagai bahan perbandingan bag ipara peneliti yang lain untuk melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka teoritis

1. Pengertian Motivasi

Setiap tingkah laku yang ditampilkan individu biasa didahului oleh adanya suatu motivasi, sehingga motivasi itu dapat dilakukan sebagai penentu tingkah laku. Demikian juga dalam soal belajar, motivasi itu sangat penting, dimana motivasi itu adalah syarat mutlak untuk belajar. Sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan melakukan kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat sadirman (2011:73) yang menyatakan bahwa kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Pengertian motivasi menurut Hamzah (2012:1) ialah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Hamzah (2012:4) menyatakan bahwa terdapat dua jenis motivasi yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar dilihat dari alasan timbulnya, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi instrinsik

Merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya belajar karena ingin menguasai suatu konsep belajar ingin menjadi dokter.

2. Motivasi ekstrinsik

Merupakan kegiatan yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Misalnya belajar Karen ingin mendapatkan peringkat satu agar mendapatkan hadiah dari orang tuanya.

Menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Thursan Hakim (dalam Hamdani 2011:21) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan secara terus menerus (kontinu) secara sadar serta berdasarkan pengalaman sehingga terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu melalui belajar seseorang akan menjadi lebih responsive dalam melakukan tindakan.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Mc Donald dalam Omer hamalik(2003:158) motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini dapat dikatakan bahwa motivasi adalah suatu yang kompleks.

Menurut A.M Sardiman (2005:75) motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyederhanakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu. Menurut Morgan dalam Wisnubrata (1981:32) belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Dari urai di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

3. Pengertian Motivasi Belajar Matematika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:593) motivasi di definisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi belajar merupakan usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu seperti dalam belajar matematika

Matematika (dari bahasa Yunani matematika) adalah studi, besaran, pengkajian, pembelajaran, ilmu yang ruang lingkungannya menyempit, dan arti teknisnya menjadi “ pengkajian matematika”.

Matematika adalah pola pikir, pola mengorganisasi, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, dengan jelas dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.

4. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (dalam Suprijono:2010), dapat diklarifikasi sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
5. Adanya penghargaan dalam belajar.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

5. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut sudirman (2010:85), ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sehingga penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak diri setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
3. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, serta akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain selalu sebab tidak sesuai dengan tujuan.

6. Model Pembelajaran *Problem Posing*

Problem posing merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana yang mengacu pada penyelesaian soal tersebut.

Dalam pembelajaran matematika, problem posing (pengajuan soal) menempati posisi yang strategis. Siswa harus menguasai materi dan urutan penyelesaian soal secara mendetail. Hal tersebut akan dicapai jika siswa memperkaya khazanah pengetahuannya tak hanya dari guru melainkan perlu belajar secara mandiri. *Problem posing* dikatakan sebagai inti terpenting dalam disiplin matematika. Silver dan Cai menulis bahwa *problem posing is central important in the discipline of mathematics and in the nature of mathematical thinking*.

Suryanto menjelaskan tentang *problem posing* adalah perumusan soal agar lebih sederhana atau perumusan ulang soal yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan dapat dikuasai. Hal ini terutama terjadi pada soal-soal yang rumit.(Pujiastuti,2001:3).

Model pembelajaran *problem posing* ini mulai dikembangkan di tahun 1997 oleh Lya D.English, dan awalnya diterapkan dalam mata pelajaran matematika. Selanjutnya, model ini dikembangkan pula pada mata pelajaran yang lain. Model pembelajaran *problem posing* tipe *post solution posing* yaitu jika seseorang siswa memodifikasikan tujuan atau kondisi soal yang sudah diselesaikan untuk membuat soal yang baru sejenis. Pada prinsipnya, model pembelajaran *problem posing* adalah suatu model pembelajaran yang mewajibkan para siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal

(berlatih soal) secara mandiri, dengan demikian penerapan model pembelajaran *problem posing* adalah sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada para siswa. Penggunaan alat peraga untuk memperjelas konsep sangat disarankan.
- b. Guru memberikan latihan soal secukupnya.
- c. Siswa diminta mengajukan 1 atau 2 buah soalnya yang menantang dan siswa yang bersangkutan harus mampu menyelesaikannya tugas ini dapat dilakukan pula secara kelompok.
- d. Pada pertemuan berikutnya secara acak guru menyusun siswa untuk menyajikan soal temuannya di depan kelas dalam hal ini guru dapat menentukan siswa secara selektif berdasarkan bobot soal yang diajukan oleh siswa.
- e. Guru memberikan tugas rumah secara individual.

Silver dan Cai menjelaskan bahwa pengajuan soal mandiri dapat diaplikasikan dalam 3 bentuk aktivitas kognitif matematika yakni sebagai berikut.

a. *Pre Solution Posing*

Yaitu jika seseorang siswa membuat soal dari situasi yang diadakan. Jadi guru diharapkan mampu membuat pertanyaan yang berkaitan dengan pertanyaan yang dibuat sebelumnya.

b. *Within Solutio Posing*

Yaitu jika seorang siswa mampu merumuskan ulang pertanyaan soal tersebut menjadi sub-sub pertanyaan baru yang urutan penyelesaiannya seperti

yang telah diselesaikan sebelumnya. Jadi diharapkan siswa mampu membuat sub-sub pertanyaan baru dari pertanyaan yang ada pada soal yang bersangkutan.

c. *Post Solution posing*

Yaitu jika seorang siswa membuat soal yang sejenis dan menantang seperti yang dicontohkan oleh guru yang dicontohkan oleh guru. Jika guru dan siswa siap maka siswa dapat diminta untuk mengajukan soal yang menantang dan variatif pada pokok bahasan yang diterangkan guru. Jadi guru harus benar-benar menguasai materi.

Dalam model pembelajaran pengajuan soal (*problem posing*) siswa dilatih untuk memperkuat dan memperkaya konsep-konsep dasar matematika. Dengan demikian kekuatan-kekuatan model pembelajaran problem posing sebagai berikut:

- a. Memberi penguatan terhadap konsep yang diterima atau memperkaya konsep-konsep dasar.
- b. Diharapkan mampu melatih siswa meningkatkan kemampuan dalam belajar.
- c. Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

Bagi siswa, pembelajaran problem posing merupakan keterampilan mental, siswa menghadapi suatu kondisi dimana diberikan suatu permasalahan dan siswa memecahkan masalah tersebut.

Model pembelajaran problem posing (pengajuan soal) dapat dikembangkan dengan memberikan suatu masalah yang belum terpecahkan dan meminta siswa untuk menyelesaikan (silver, kilpetrick dan shlesinger). Pemikiran English dalam menghasilkan pertanyaan baru dari masalah matematika yang diberikan dapat menjadi aktivitas dimana dalam mengajukan permasalahan.

Guru matematika dalam rangka mengembangkan model pembelajaran problem posing (pengajuan soal) yang berkualitas dan terstruktur dalam pembelajaran matematika, dapat menerapkan prinsip-prinsip dasar berikut:

1. Pengajuan soal harus berhubungan dengan apa yang dimunculkan dari aktivitas siswa didalam kelas
2. Pengajuan soal harus berhubungan dengan proses pemecahan masalah siswa.
3. Pengajuan soal dapat dihasilkan dari permasalahan yang ada dalam buku teks, dengan memodifikasi dan membentuk ulang karakteristik bahasa dengan tugas.

Menggunakan model pembelajaran problem posing dalam pembelajaran matematika dibutuhkan keterampilan sebagai berikut.

1. Menggunakan strategi pengajuan soal untuk menginvestigasi dan memecahkan masalah yang diajukan.
2. Memecahkan masalah dari situasi matematika dan kehidupan sehari-hari.
3. Menggunakan sebuah pendekatan yang tepat untuk mengemukakan masalah pada situasi matematika.
4. Mengenali hubungan antara materi-materi yang berbeda dalam matematika.
5. Mempersiapkan solusi dan strategi terhadap situasi masalah baru.

6. Mengajukan masalah yang kompleks sebaik mungkin, begini juga masalah yang sederhana.
7. Menggunakan penerapan subjek yang berbeda dalam mengajukan masalah matematika.
8. Kemampuan untuk menghasilkan pertanyaan untuk mengembangkan materi mengajar masalah sebagai berikut.
 - a. Bagaimana saya bias menyelesaikan masalah ini?
 - b. Dapatkan saya mengajukan pertanyaan yang lain?
 - c. Seberapa banyak solusi yang dapat saya temukan?

Strategi dalam mengajukan masalah dapat dilihat dari beberapa tinjauan literature. Strategi ini dapat diterafkan dalam mengajukan masalah tertentu. Strategi tersebut mengamukakan bagaimana melihat atau menemukan masalah. Strategi lain dalam mengajukan sebuah pertanyaan adalah untuk melihat hubungan antara informasi yang diberikan dan mengajukan sebuah pertanyaan yang mengikuti hubungan tersebut. Cara perumusan masalah. Strategi lain adalah untuk memanipulasi kondisi tertentu dan tujuan dari masalah yang diajukan sebelumnya ini serupa dengan pengguaan analogi dalam menghasilkan masalah baru yang terkait.

7. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Posing*

Suatu model yang digunakan oleh guru dalam mengajar sudah tentu mempunyai keunggulan dan kelemahan begitu pula dengan model *problem posing* berikut keunggulan dan kelemahan model *problem posing*:

a. Keunggulan model pembelajaran *problem posing*

Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, minat yang positif terhadap matematika membantu siswa untuk melihat permasalahan yang ada sehingga meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah memunculkan ide yang kreatif dari dalam mengajukan soal. Mengetahui proses bagaimana cara siswa memecahkan masalah.

b. Kelemahan model pembelajaran *problem posing*

Pembelajaran *problem posing* membutuhkan waktu yang lama dan agar pelaksanaan kegiatan dalam membuat soal dapat dilakukan dengan baik perlu ditinjau oleh buku yang dapat dijadikan pemahaman dalam kegiatan belajar terutama membuat soal.

8. Langkah-langkah Penggunaan Model *problem posing*

1. Membuka kegiatan pembelajaran.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Menjelaskan materi pelajaran.
4. Memberikan contoh soal.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas
6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan soal dan menyelesaikannya.
7. Mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan.
8. Membuat rangkuman berdasarkan yang di buat siswa.

9. Menutup kegiatan pembelajaran.

9. Materi Pembelajaran

Segiempat

Menghitung Keliling dua luas segiempat

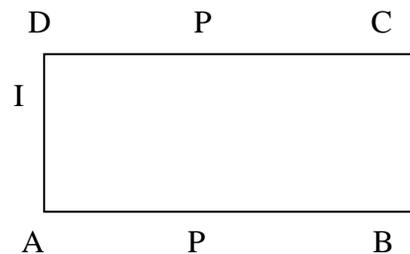
➤ Persegi panjang

Persegi panjang adalah segi empat dengan sisi-sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang, serta keempat sudutnya siku-siku.

1. Keliling persegi panjang

Keliling persegi panjang sama dengan jumlah seluruh panjang sisinya. Jika ABCD adalah persegi panjang dengan panjang p dan lebar l , maka keliling ABCD dapat ditulis sebagai berikut:

$$K = 2p + 2l = 2(p + l)$$



2. Luas persegi panjang

Luas persegi panjang sama dengan hasil kali panjang dan lebarnya

$$L = p \times l$$

Contoh soal:

1. Hitunglah keliling persegi panjang yang panjangnya 10cm dan lebarnya 8cm,

Penyelesaian:

$$\begin{aligned}
 \text{Keliling persegi panjang} &= 2 (p \times l) \\
 &= 2 (10 \times 8) \\
 &= 160 \text{ cm}
 \end{aligned}$$

2. Sebuah persegi panjang memiliki perbandingan panjang dan lebar 5,3 jika luas persegi panjang tersebut adalah 240 cm^2 , maka keliling adalah.....

Penyelesaian:

Perbandingan panjang dan lebar = 5,3 dan luas 240 cm^2

$$L = p \times l$$

$$240 = p \times l$$

$$\frac{240}{3} = p$$

$$p = 70 \text{ cm}$$

$$l = \frac{240}{5}$$

$$= 48 \text{ cm}$$

$$K = 2(p + l)$$

$$= 2(70 + 48)$$

$$= 2(118)$$

$$= 236 \text{ cm}$$

3. Sebuah persegi panjang memiliki panjang $(5x + 3) \text{ cm}$, dan lebar $(2x - 3) \text{ cm}$ bila keliling adalah 42 cm , luas persegi panjang tersebut adalah.....

Penyelesaian:

Dik: $p = (5x + 3)$ dan $l = (2x - 3)$

Dit: luas

Penyelesaian:

$$K = 2(p+l)$$

$$42 = 2(5x+3) + (2x-3)$$

$$42 = 2(7x)$$

$$x = \frac{42}{14}$$

$$= 3$$

$$P = (5x+3) \quad l = (2x-3) \quad \text{jadi luas} = p \times l$$

$$= 5 \cdot 3 + 3 \quad = 2 \cdot 3 - 3 \quad = 18 \times 3$$

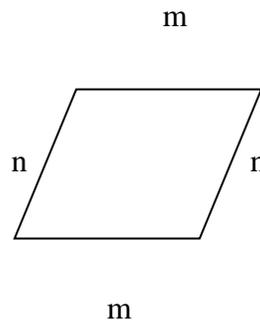
$$= 18 \text{ cm} \quad = 3 \quad = 42 \text{ cm}^2$$

➤ Jajaran Genjang

Jajar genjang adalah segi empat dengan kekhususan yaitu sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang

1. Keliling jajar genjang

Menentukan keliling jajargenjang dapat dilakukan dengan cara menjumlahkan semua sisi-sisi pada jajargenjang yang sejajar yang sama panjang lihat pada gambar dibawah ini:



Maka :

$$\text{Keliling jajargenjang} = m + n + m + n$$

$$= 2(m + n)$$

2. Luas jajargenjang

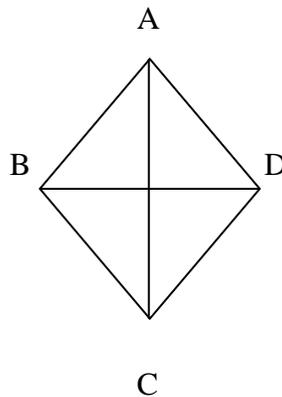
Luas jajrgenajng = alas x tinggi

➤ **Belah ketupat**

Belah ketupat adalah segi empat yang dibentuk dari segitiga sama kaki dan bayanganya, dengan alas sebagai sumbu cermin.

1. Keliling belah ketupat

Perhatikan belah ketupat ABCD dibawah ini dengan panjang sisi sama dengan s dan titik potong antara diagonalnya di O.



$$\text{Keliling ABCD} = AB + BC + CD + DA$$

$$= s + s + s + s$$

$$= 4s$$

Maka :

$$\text{Keliling belah ketupat} = \frac{1}{2}(axb)$$

Contoh soal:

1. Sebuah belah ketupat ABCD panjang diagonalnya masing-masing adalah 6 cm dan 4 cm. tentukanlah luas belah ketupat ABCD!

Penyelesaian:

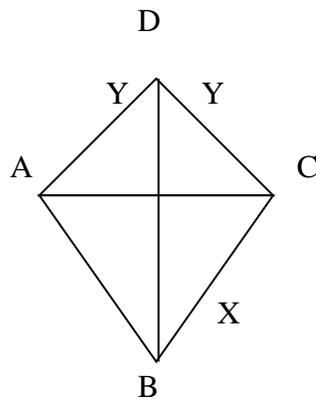
$$L_{\text{belah ketupat}} = \frac{1}{2} \times 6 \times 4 = 12 \text{ cm}^2$$

➤ **Layang-Layang**

Layang-layang merupakan segi empat yang di bentuk oleh dua segi sama kaki yang alasnya sama panjang dan berhimpit.

1. Keliling layang-layang

Perhatikan layang-layang ABCD di bawah ini:



Jika layang-layang ABCD mempunyai panjang sisi yang terpanjang = x dan panjang sisi layang terpendek = y maka

$$\text{Keliling layang-layang} = 2 (x + y)$$

2. Luas layang-layang = luas \triangle ADC + luas \triangle ABC

$$\begin{aligned}
&= \frac{1}{2} \cdot AC \cdot OD + \frac{1}{2} AC \cdot BO \\
&= \frac{1}{2} AC(OD + BO) \\
&= \frac{1}{2} \cdot AC \cdot BD
\end{aligned}$$

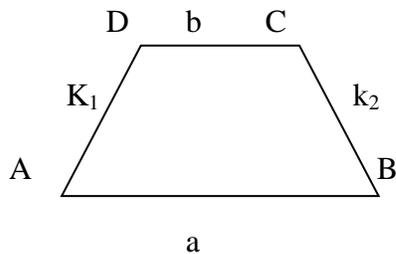
$$\text{Luas layang-layang} = \frac{1}{2} x(\text{hasil kalikeduadiagonal})$$

➤ **Trafesium**

Trafesium adalah segi empat yang memiliki sepasang sisi berhadapan sejajar.

1. Keliling trafesium

Perhatikan gambar di bawah ini:



Maka, Keliling trafesium ABCD ditentukan dengan rumus berikut ini:

$$\text{Keliling trafesium} = \text{alas} + \text{atap} + \text{kaki}_1 + \text{kaki}_2$$

Atau

$$\text{Keliling trafesium} = a + b + K_1 + K_2$$

2. Luas trafesium

Luas trafesium

$$= \frac{1}{2} x(\text{jumlah sisi} - \text{sisi sejajar}) \times \text{tinggi}$$

atau

$$= \frac{1}{2} (a + b) \cdot t$$

B. Kerangka Konseptual

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan belajar matematika siswa di sekolah adalah penggunaan strategi belajar yang kurang tepat. Pemudahan ini timbul karena pembelajaran masih menitik beratkan sebagai sumber informasi dalam jumlah besar selain itu guru kurang melibatkan siswa untuk berinteraksi yang komunikatif di media itu harus melibatkan siswa, sehingga membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Materi keliling dan luas segiempat merupakan materi yang masih dianggap relative sulit. Apalagi kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal jenis uraian seperti materi pelajaran keliling dan luas segiempat. Kemampuan siswa tersebut akan tampak dan jelas bila siswa mampu mengajukan soal-soal secara berkelompok dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Kemampuan siswa dapat dideteksi lewat kemampuannya untuk menjelaskan penyelesaian soal yang diajukan didepan kelas.

Oleh karena itu, penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar diharapkan dapat terwujud melalui model pembelajaran *problem posing* pada siswa SMP Al-Hidayah Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teori di atas, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini sebagai berikut: Belajar menggunakan model *problem posing* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa SMP Al-Hidayah Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian bertempat di SMP Al-Hidayah medan sedangkan waktu penelitian ini di rencanakan januari 2017 tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Subjek dan Objek

Subjek yang di teliti adalah siswa SMP Al-Hidayah Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Adapun yang menjadi Objek penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *problem posing* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa SMP Al-Hidayah Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Jenis Penelitian

jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan memperbaiki mutu praktik pembelajran kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kendala dan kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematiaka serta menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan unuk meningkatkan motivasi belajar matematiaka siswa.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini merupakan siklus yang dirancang, terdiri dari tiga siklus I, siklus II dan siklus III tahapan yaitu:

1. Siklus I

a. Rencana tindakan

1. Menyusun rencana pembelajaran
2. Merancang pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar siswa tiap kelompok beranggota 6-7 orang dengan penyebaran tingkat kecerdasan.
3. Menyusun soal-soal sebagai bahan rujukan bagi siswa untuk membuat soal dengan tingkat kesulitan yang sama.
4. Merancang lembar kerja siswa dengan lembar observasi.
5. Membuat alat peraga, sebagai media untuk memperjelas dalam menerangkan konsep segiempat.

b. Pelaksanaan tindakan

1. Guru mengadakan presentasi terhadap siswa.
2. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran problem posing serta menggunakan alat peraga guru menjelaskan materi segiempat.
3. Dengan bimbingan guru, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

4. Guru memberikan tugas individu untuk dikerjakan di rumah.

c. Tahapan Pengamatan Tindakan (observation)

Tahapan pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada tahap ini setiap perubahan dan tindakan yang dianggap penting di jadikan sebagai catatan tindakan yang penting, sehingga diperoleh data untuk refleksi. Agar proses dan hasil pengamatan berhasil dengan baik. Peneliti menyiapkan lembar observasi dan mengamati pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran problem posing.

d. Tahapan Refleksi (reflecting)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapatkan pada saat pengamatan. Data yang didapat kemudian, ditafsirkan dan dicari penjelasannya, dianalisis, dan sintesis. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar tahap perencanaan pada siklus berikutnya. Adapun tahapan dari refleksi yaitu sebagai berikut:

- a) Melakukan evaluasi atau memberikan tes awal terkait pelaksanaan tindakan
- b) Menganalisis hasil lembar observasi angket.
- c) Mengambil tindakan penyelesaian selanjutnya (siklus II)

Setelah siklus I dilaksanakan, maka diukur tingkat motivasi belajar matematika meningkat sesuai dengan hasil yang diinginkan. Maka peneliti akan melanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I dengan tujuan minat siswa belajar matematika meningkatkan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Adapun langkah-langkah setiap tahap sebagai berikut:

a. Tahapan perencanaan tindakan (planning)

Penelitian membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem posing berdasarkan refleksi pada siklus I.

b. Tahapan pelaksanaan tindakan (action)

Penelitian melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem posing berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

c. Tahapan pengamatan tindakan (observation)

Penelitian melakukan pengamatan terhadap motivasi dan pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem posing.

d. Tahapan refleksi (reflecting)

Penelitian melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran problem posing berdasarkan tindakan dalam meningkatkan motivasi

yang telah dikemas dengan tindakan tertentu dapat meningkatkan atau memperbaiki motivasi yang diteliti PTK tersebut.

3. Siklus III

Siklus III merupakan kelanjutan dari siklus II dengan tujuan minat siswa belajar matematika meningkatkan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Adapun langkah-langkah setiap tahap sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan (planning)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus III adalah:

1. Memahami rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada model pembelajaran problem posing dalam meri segi empat dalam pemecahan masalah.
2. Membuat lembar observasi yang digunakan dalam siklus penelitian. Adapun yang digunakan adalah lembar observasi motivasi siswa setelah proses belajar menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem posing.
3. Melatih siswa untuk terus termotivasi dalam proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar matematika dari penerapan model pembelajaran problem posing.

b. Tahapan pelaksanaan (Acting)

Setelah tahap perencanaan, maka selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Yaitu sebagai berikut:

1. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi segi empat.
2. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membentuk kelompok sesuai dengan tahapan siklus II lalu guru menganjurkan untuk siswa menyusun pertanyaan untuk menjadi pertanyaan yang lebih sederhana dalam pemecahan masalah.
3. Langkah selanjutnya siswa melalui perwakilan kelompok diminta untuk menyampaikan hasil jawaban mereka dalam pemecahan masalah.
4. Guru dan siswa membandingkan jawaban mereka dengan apa yang telah disampaikan oleh guru.
5. Evaluasi hasil belajar
6. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.

c. Tahapan pengamatan (observation)

Pengamatan-pengamatan pada siklus III dilakukan terhadap:

1. Situasi kegiatan pembelajaran.
2. Antusias siswa dalam menjawab pertanyaan guru.
3. Kemampuan dalam belajar.

4. Motivasi siswa dalam proses pembelajaran dalam pengajuan pertanyaan-pertanyaan.

d. Tahapan Refleksi (reflecting)

Peneliti melakukan refleksi terhadap tahap pengamatan pada siklus II dan menganalisis untuk memberi kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran. Jika ketuntasan pada siklus II belum terpenuhi, maka dilanjutkan ke siklus III

E. Instrument Penelitian

Untuk menjawab permasalahan yang diteliti maka perlu kiranya alat untuk mengumpulkan data yaitu lembar observasi agar masalah yang diteliti dapat digambarkan dan dijelaskan alat untuk mengumpulkan data penelitian menggunakan tes kemampuan belajar. Indikator motivasi yang diukur yaitu perhatian, relevansi, usaha dan kepuasan. materi luas segiempat.

Tabel 3.1 Lembar observasi motivasi Belajar Siswa

No.	Indikator	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil				
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar				

3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan.				
4.	Adanya penghargaan dalam belajar.				
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar				
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik				

Keterangan:

1,0-1,5 = Kurang

1,6-2,5 = Cukup

2,6-3,5 = Baik

3,6-4,0 = Sangat baik

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengelola data agar dapat disajikan. Setelah tes dilakukan selanjutnya dikoreksi, dipelajari dan ditelaah untuk mengolah, mengarah, dan mengorganisasi jawaban siswa.

Untuk mencari nilai akhir dari lembar observasi motivasi dengan menggunakan rumus menurut soegiono (2003:26-27) sebagai berikut:

1. Menganalisis Hasil Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengukur aktivitas siswa. Perhitungan nilai setiap observasi dilakukan berdasarkan:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

(Agung,2005:59)

Keterangan :

M= Mean (rata-rata)

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

N= banyak siswa

2. Persentase Tingkat Motivasi

$$M\% = \frac{M}{SMI} \times 100 \%$$

(Agung,2005:96)

Keterangan :

M%= Rata-rata Persentase

M= Rata-rata Skor

SMI=Skor Maksimal Ideal

Siswa dilakukan bermotivasi jika memiliki nilai akhir 80% dari total skor keseluruhan indikator motivasi. Menurut Human Resource Consultan Lavanda

(dalam florenc Beetlestone Tes Aprilla,2006:60), untuk mengukur tingkat motivasi siswa dalam aktivitas di kelas dapat dilihat dari pedoman berikut:

Tabel 3.1 kriteria Tingkat Motivasi siswa

tingkat aktivitas	Kategori
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
< 70%	Kurang

3. Indikator Keberhasilan

Motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *problem posing* diharapkan akan mengalami peningkatan nilai-rata-rata hasil ulangan/tes minimal 75% dan klasifikasinya lebih dari 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Adapun kegiatan dari deskripsi hasil penelitian yang akan dilakukan penelitian dalam pembahasan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Deskripsi Tahap Awal

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, maka penelitian mengadakan observasi tes dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diberi tindakan. Agar peneliti dapat menganalisis motivasi siswa dan mengetahui tingkat observasi siswa dan mengetahui tingkat motivasi siswa dalam memahami materi pelajaran serta mampu mengetahui kelemahan-kelemahan yang dialami siswa sewaktu dalam proses pembelajaran, yaitu pada kelas VII SMP al-Hidayah Medan Tahun Pelajaran 2016/2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-B SMP AL-Hidayah Medan yang berjumlah 39 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Sebelum peneliti melaksanakan penelitiannya mulai dari februari, peneliti mengadakan observasi dengan kondisi didalam ruangan kelas sebelum peneliti mengadakan tindakan. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mungumpulkan data dari kondisi awal kelas VII-B SMP Al-Hidayah Medan yang akan diberitindakan di dalam kelas.

Setelah melakukan observasi serta mengumpulkan data, penelitian baru bisa mengetahui apakah benar kelas VII-B SMP Al-Hidayah Medan ini perlu tindakan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti atau tidak, yaitu apakah dengan menggunakan model Problem Posing dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada pokok bahasan segi empat.

Pengetahuan ini perlu diketahui agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, apakah benar kiranya kelas ini perlu diberi tindakan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu, dengan menggunakan model Problem Posing untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan segi empat.

Dan yang dilihat peneliti sewaktu mengadakan observasi didalam kelas tersebut adalah untuk melihat adakah motivasi yang ditimbulkan oleh siswa dalam memahami pelajaran sewaktu dalam proses belajar mengajar berlangsung sebelum menggunakan model Problem Posing. Kemudian setelah selesai melaksanakan observasi dikelas VII-B SMP Al-Hidayah Medan serta melakukan pengumpulan data untuk mengetahui tingkat motivasi siswa, maka pada tanggal february 2017, peneliti mengisi lembar observasi motivasi sebagai tahapan awal untuk mengukur motivasi belajar matematika siswa.

Adapun presentasi tingkat motivasi untuk semua indikator pada tahap awal dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Tingkat Motivasi Siswa Tahap Awal

No.	Aspek yang diamati	Tahap Awal
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,57
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1,68
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1,64
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	1,61

5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1,57
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	1,36
Jumlah		9,43
Rata-rata		1,57
Persentasi		1,57
Keterangan		Sangat kurang baik

Sumber hasil penelitian 2017

Keterangan:

1,0-1,5 = Kurang

1,6-2,5 = Cukup

2,6-3,5 = Baik

3,6-4,0 = Sangat baik

Berdasarkan table diatas, maka tingkat motivasi siswa pada tahap awal juga dapat dilihat melalui grafik berikut ini:

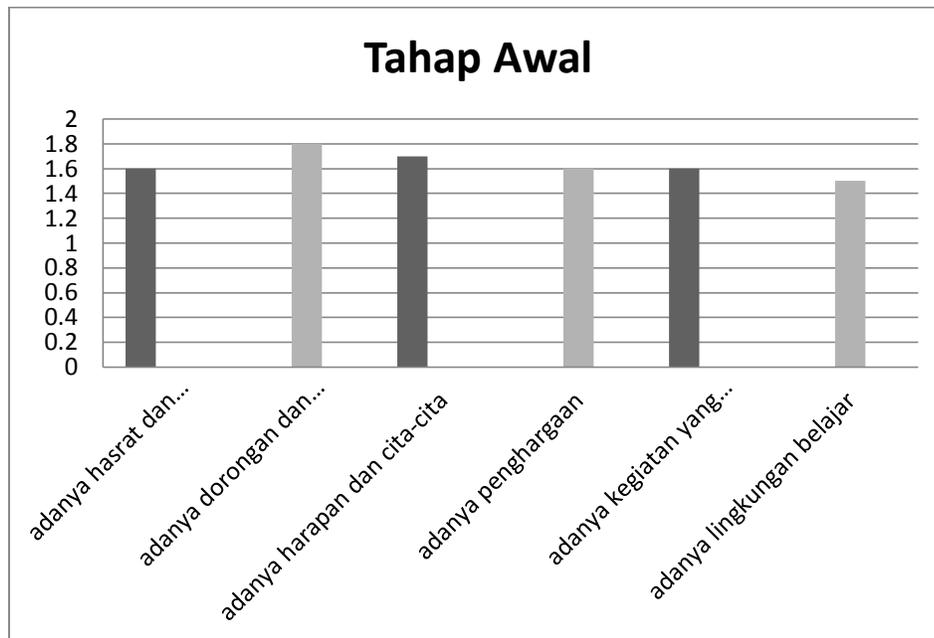


Diagram 4.1 Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Tahap Awal

Berdasarkan pengamatan penelitian dan hasil penelitian lembar observasi motivasi yang diberikan, siswa tidak bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran penelitian merencanakan tindakan penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran Problem posing agar dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus I

Setelah deskripsi hasil awal penelitian dilaksanakan dari kelas yang menjadi subjek tindakan kelas ini, maka peneliti melakukan deskripsi hasil pelaksanaan siklus I ini yang akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan

Berdasarkan kondisi awal penelitian yang telah dipaparkan diatas, rencana pada tindakan I ini disusun untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami siswa kelas VII-A SMP Al-Hidayah Medan dalam memahami materi pelajaran segi empat, adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada perencanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terlebih dahulu penelitian menganalisis kurikulum untuk kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Posing.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran Problem Posing.
- 3) Menyiapkan media serta bahan pelajaran yang akan ditampilkan pada saat pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan cepat.
- 4) Membuat dan menyiapkan lembar observasi motivasi pada saat pembelajaran berlangsung.
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran yang telah berlangsung dan menyimpulkan materi yang telah di bahas.
- 6) Guru memberitahukan materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada awal pelaksanaan tindakan ini, dilakukan dengan kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Disini penelitian bertindak sebagai guru yang mengajarkan materi tentang bahasan segi empat dengan menggunakan model pembelajaran Problem Posing. Proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti merupakan

pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap pelaksanaan tindakan

Adapun pelaksanaan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum melakukan pembelajaran, terlebih dahulu guru menganalisis karakter siswa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa, kreativitas siswa, minat dan bakat siswa, dan sebagainya
- 2) Menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran atau RPP pembelajaran yang telah disusun.
- 3) Pada hari senin, 06 februari 2017, guru mulai pembelajaran pada pukul 09.05-10.10 WIB, Pada pukul 09.05-09.35 WIB guru mulai memperkenalkan dan menjelaskan terlebih dahulu tentang model pembelajaran problem posing kepada siswa yang akan digunakan dalam proses belajar nantinya.
- 4) Menyajikan materi atau bahan ajar tentang segi empat dengan menggunakan media pembelajaran.
- 5) Kemudian pada pukul 09.35-09.45 WIB guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan membagikan materi pada setiap kelompok.
- 6) Pada pukul 09.45-10.10 WIB guru menyuruh siswa untuk menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana.
- 7) Pada hari selasa, 06 februari 2017 pukul 09.45-11.50 WIB guru menyuruh masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusinya.

- 8) Pada hari rabu, 07 februari 2017 pukul 07.30-08.50 WIB guru memnyuruh kembali kelompok yang belum mempersentasikan hasil dari diskusi dan mengumumkan nilai kelompok.
- 9) Pada pukul 08.50-09.30 guru memberi tugas dari pertanyaan-pertanyaan sederhana yang telah di buat siswa secara individu dan guru mengisi lembar observasi siswa yang telah dibuat.

c. Observation (Pengamatan tindakan)

Observasi atau pengamatan dilakukn oleh peneliti, berupa kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelejaran Problem Posing dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa yang meliputi perhatian, relevansi, kepuasan,dan usaha. Hasil observasi pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel motivasi belajar berikut ini:

Tabel 4.2 Deskripsi Tingkat Motivasi Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Siklus I
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	2,50
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2,46
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	2,39
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	2,43
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	2,50
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	2,46
Jumlah		14,74
Rata-rata		2,46

Persentasi	61,5%
Keterangan	Kurang baik

Sumber: Hasil penelitian 2017

Keterangan:

1,0-1,5 = Kurang

1,6-2,5 = Cukup

2,6-3,5 = Baik

3,6-4,0 = Sangat baik

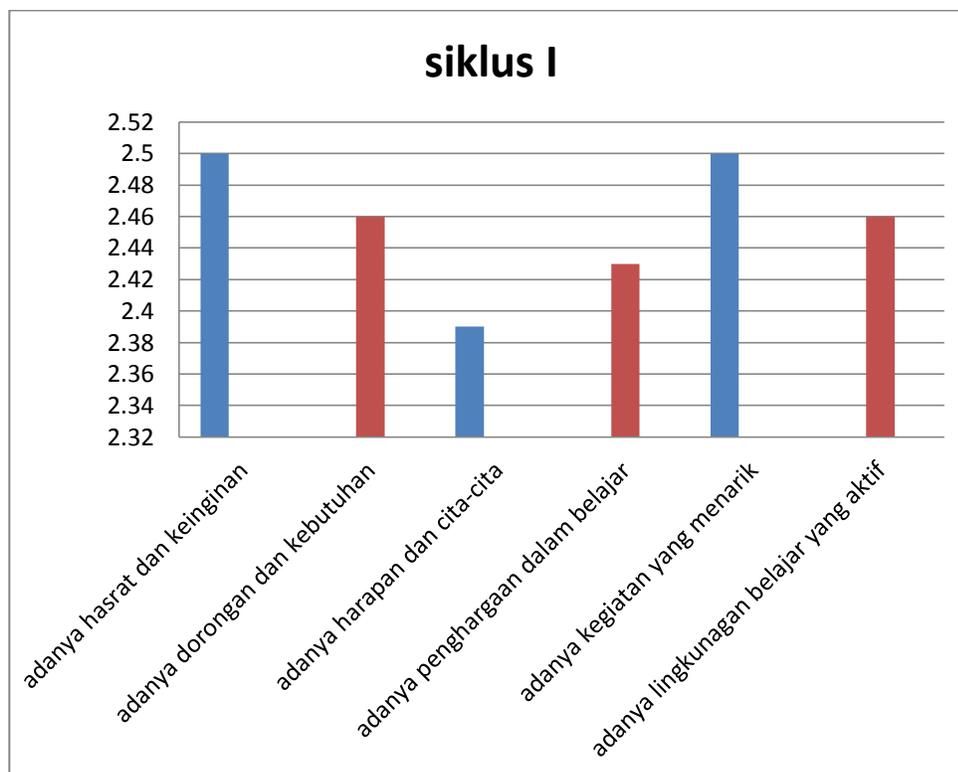


Diagram 4.2: Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I

Dari hasil observasi pada pemberitahuan tindakan dengan model pembelajaran problem posing ,terlihat motivasi siswa belum menunjukkan hasil yang diinginkan selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi motivasi pada siklus I masih tergolong kurang baik Dari tahap awal ke siklus I sebesar 1,57 menjadi 2,46 dan sudah termasuk kedalam kategori cukup.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis data yang ada setelah menggunakan model pembelajaran problem posing pada saat pembelajaran berlangsung ternyata belum tercapai tingkat motivasi yang diinginkan pada siklus I.

Adapun hal yang diperoleh pada refleksi siklus I ini adalah tingkat motivasi siswa masih sangat rendah, karena pada siklus I ini rata-rata yang diperoleh hanya sebesar 53,23% atau hanya sebanyak siswa 13 siswa yang motivasinya baik dan 26 siswa memiliki motivasi yang rendah.

Dilihat dari lembar observasi motivasi siswa menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang baik dan kurang termotivasi sebagai mana yang diinginkan. Dilihat dari lembar observasi siswa menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran masih kurang baik dan kurang termotivasi sebagai mana yang diinginkan atau yang diharapkan. Oleh karena itu akan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan siklus II.

3. Deskripsi hasil pelaksanaan siklus II

Adapun pelaksanaan pada deskripsi hasil pelaksanaan siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini berdasarkan refleksi pada siklus I yang dirancang untuk melanjutkan penelitian melaksanakan suatu tindakan didalam kelas dalam proses belajar mengajar berlangsung.

1. Guru lebih terperinci menganalisis kemampuan siswa yang bertujuan untuk mengetahui lebih jauh lagi kelemahan-kelemahan siswanya.
2. Guru akan menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran problem posing secara optimal.
3. Guru akan lebih intensif membimbing siswa yang selalu mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang sedang dibahas.
4. Guru memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar lebih efektif dan termotivasi lagi dalam mengikuti pelajaran matematika.
5. Menyiapkan lembar observasi motivasi untuk siklus II, untuk mengetahui tingkat motivasi siswa meningkat atau lebih
6. Memberikan pengakuan dan penghargaan.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I tetapi ada sedikit perbedaan yaitu guru memberikan pengakuan dan penghargaan. Karena pelaksanaan tindakan pada siklus II ini juga digunakan untuk melihat peningkatan motivasi siswa dengan menggunakan observasi yang telah dibuat ataupun yang telah disediakan.

Adapun langkah-langkah pada pelaksanaan siklus II ini sesuai dengan menggunakan model pembelajaran problem posing adalah sebagai berikut:

1. Pada hari senin, 08 februari 2017, guru mulai pembelajaran pada pukul 09.05-10.10 WIB, Pada pukul 09.05-09.35 WIB guru mulai memperkenalkan dan menjelaskan terlebih dahulu tentang model pembelajaran problem posing kepada siswa yang akan digunakan dalam proses belajar nantinya.
2. Menyajikan materi atau bahan ajar tentang segi empat dengan menggunakan media pembelajran.
3. Kemudian pada pukul 09.35-09.45 WIB guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan membagikan materi pada setiap kelompok.
4. Pada pukul 09.45-10.10 WIB guru menyuruh siswa untuk menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana.
5. Pada hari selasa, 09 februari 2017 pukul 09.45-11.50 WIB guru menyuruh masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusinya.
6. Pada hari rabu, 10 februari 2017 pukul 07.30-08.50 WIB guru memnyuruh kembali kelompok yang belum mempersentasikan hasil dari diskusi dan mengumumkan nilai kelompok.
7. Pada pukul 08.50-09.30 guru memberi tugas dari pertanyaan-pertanyaan sederhana yang telah di buat siswa secara individu dan guru mengisi lembar observasi siswa yang telah dibuat.
8. Guru menyampaikan hasil yang diperoleh selama proses pembelajaran dari siklus I sampai siklus II.

c. Observation (pengamatan tindakan)

Pada siklus II ini, siswa lebih kelihatan aktif dan berlomba-lomba dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk menjadi soal yang lebih sederhana lalu mempersentasikan hasil dari diskusi mereka, berpartisipasi dalam mengajarkan setiap soal yang berikan oleh guru dan siswa lebih berusaha untuk memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru ataupun dari buku paket. ri motivasi ini maka dapat juga dilihat bahwa motivasi yang diperoleh siswa meningkat. Dilihat pada tabel observasi pada siklus III ini dapat dilihat pada tabel motivasi belajar berikut ini:

Tabel 4.3 deskripsi tingkat motivasi siswa siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus II
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	2,89
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2,54
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	2,50
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	2,93
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	2,96
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	3,61
Jumlah		17,43
Rata-rata		2,91
Persentasi		72,75%
Keterangan		Baik

Sumber: Hasil Penelitian 2017

Keterangan:

1,0-1,5 = Kurang

1,6-2,5 = Cukup

2,6-3,5 = Baik

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil observasi motivasi siklus II digambarkan dalam bentuk grafik seperti dibawah ini:

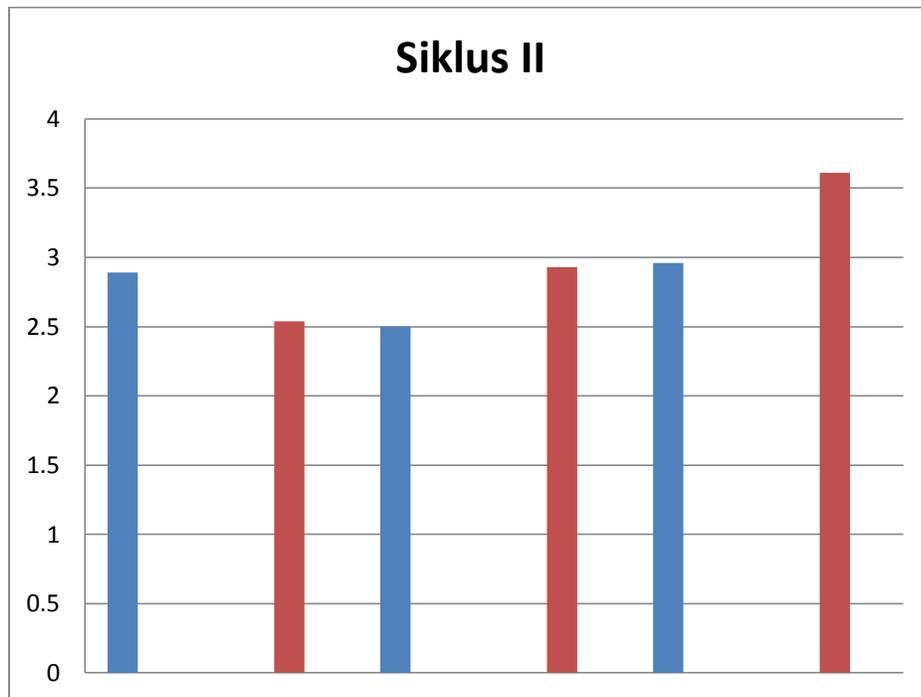


Diagram 4.3 : Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II

Dari hasil observasi pada pemberian tindakan dengan model pembelajaran problem posing, terlihat motivasi siswa rendah menunjukkan hasil yang diinginkan selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi motivasi pada siswa sudah baik ini dapat dilihat dari hasil observasi yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 2,46 menjadi 2,91 dan sudah termasuk kedalam kategori baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data dari siklus II, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem posing dapat menunjukkan tingkat perkembangan motivasi belajar matematika siswa.

Adapun hasil yang diperoleh pada refleksi siklus II yaitu, tingkat motivasi siswa dalam kegaitan pembelajaran sudah meningkat sebesar 88,70% atau sebanyak 35 siswa dan berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari perhatian siswa yang besar dan daya pikir siswa yang kuat selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga dapat menyesuaikan diri dan lebih cepat tanggap dalam pemahaman materi segi empat. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran problem posing dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

Dan hasil lembar observasi motivasi belajar matematika siswa pada siklus II ini, menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar sudah lebih baik, aktif, kreatif, dan termotivasi lagi sebagaimana yang diinginkan. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran dengan Penerapan model pembelajaran problem posing dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa SMP Al-Hidayah Medan.

B. Pembahasan hasil penelitian

Adapun pembahasan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan penelitian akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Pembahasan Tindakan

Pada kondisi awal, peneliti hanya melihat cara guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan cara yang biasa, kemudian membagikan siswa dalam kelompok dan mengajarkan soal latihan, sementara guru mengisi observasi yang telah disiapkan oleh guru untuk mengukur motivasi belajar siswa pada tahap awal. Setelah mengisi lembar observasi motivasi siswa, barulah penelitian melakukan tindakan-

tindakan yang merupakan bagian dari siklus II yang telah direncanakan berdasarkan hasil yang telah didapat.

Kemudian pada siklus II peneliti melakukan tindakan yang lebih terencana dan pada siklus II ini peneliti sudah dapat melakukan tindakan sesuai rencana, hal ini terjadi karena siswa mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran problem posing. Setelah pembinaan siklus II ternyata sudah mencapai ketuntasan.

2. Pembahasan Hasil Pengamatan

Dalam penelitian ini setelah diberi tindakan motivasi belajar siswa mencapai 78.08%. dibandingkan dari siklus I dan siklus II motivasi belajar matematika siswa semakin meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan hasil sebagai berikut ini:

3. Deskripsi hasil pelaksanaan siklus III

Adapun pelaksanaan pada deskripsi hasil pelaksanaan siklus III dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan pembelajaran pada siklus III ini berdasarkan refleksi pada siklus II yang dirancang untuk melanjutkan penelitian melaksanakan suatu tindakan didalam kelas dalam proses belajar mengajar berlangsung.

1. Guru lebih terperinci menganalisis kemampuan siswa yang bertujuan untuk mengetahui lebih jauh lagi kelemahan-kelemahan siswanya.

2. Guru akan menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran problem posing secara optimal.
3. Guru akan lebih intensif membimbing siswa yang selalu mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang sedang dibahas.
4. Guru memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar lebih efektif dan termotivasi lagi dalam mengikuti pelajaran matematika.
4. Menyiapkan lembar observasi motivasi untuk siklus III, untuk mengetahui tingkat motivasi siswa meningkat atau lebih
5. Memberikan pengakuan dan penghargaan.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus III ini tidak jauh berbeda dengan siklus II tetapi ada sedikit perbedaan yaitu guru memberikan pengakuan dan penghargaan. Karena pelaksanaan tindakan pada siklus III ini juga digunakan untuk melihat peningkatan motivasi siswa dengan menggunakan observasi yang telah dibuat ataupun yang telah disediakan.

Adapun langkah-langkah pada pelaksanaan siklus III ini sesuai dengan menggunakan model pembelajaran problem posing adalah sebagai berikut:

1. Pada hari senin, 10 februari 2017, guru mulai pembelajaran pada pukul 09.05-10.10 WIB, Pada pukul 09.05-09.35 WIB guru mulai memperkenalkan dan menjelaskan terlebih dahulu tentang model pembelajaran problem posing kepada siswa yang akan digunakan dalam proses belajar nantinya.

2. Menyajikan materi atau bahan ajar tentang segi empat dengan menggunakan media pembelajaran.
3. Kemudian pada pukul 09.35-09.45 WIB guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan membagikan materi pada setiap kelompok.
4. Pada pukul 09.45-10.10 WIB guru menyuruh siswa untuk menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana.
5. Pada hari selasa, 11 februari 2017 pukul 09.45-11.50 WIB guru menyuruh masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusinya.
6. Pada hari rabu, 12 februari 2017 pukul 07.30-08.50 WIB guru memnyuruh kembali kelompok yang belum mempersentasikan hasil dari diskusi dan mengumumkan nilai kelompok.
6. Pada pukul 08.50-09.30 guru memberi tugas dari pertanyaan-pertanyaan sederhana yang telah di buat siswa secara individu dan guru mengisi lembar observasi siswa yang telah dibuat.
7. Guru menyampaikan hasil yang diperoleh selama proses pembelajaran dari siklus I sampai siklus II.

c. Observation (pengamatan tindakan)

Pada siklus III ini, siswa lebih kelihatanaktif dan berlomba-lomba dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk menjadi soal yang lebih sederhana lalu

mempersentasikan hasil dari diskusi mereka, berpartisipasi dalam mengajarkan setiap soal yang berikan oleh guru dan siswa lebih berusaha untuk memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru atapun dari buku paket.ri motivasi ini maka dapat juga dilihat bahwa motivasi yang diperoleh siswa meningkat. Dilihat pada tabel observasi pada siklus III ini dapt dilihat pada tabel motivasi belajar berikut ini:

Tabel 4.4 deskripsi tingkat motivasi siswa siklus III

No	Aspek yang diamati	Siklus II
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	3,43
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3,71
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	3,79
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	3,82
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	3,75
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	3,86
Jumlah		22,36
Rata-rata		3,73
Persentasi		93,25%
Keterangan		Sangat Baik

Sumber: Hasil Penelitian 2017

Keterangan:

1,0-1,5 = Kurang

1,6-2,5 = Cukup

2,6-3,5 = Baik

Berdasarkan table diatas, maka hasil observasi motivasi siklus III dapat di gamabarkan dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:

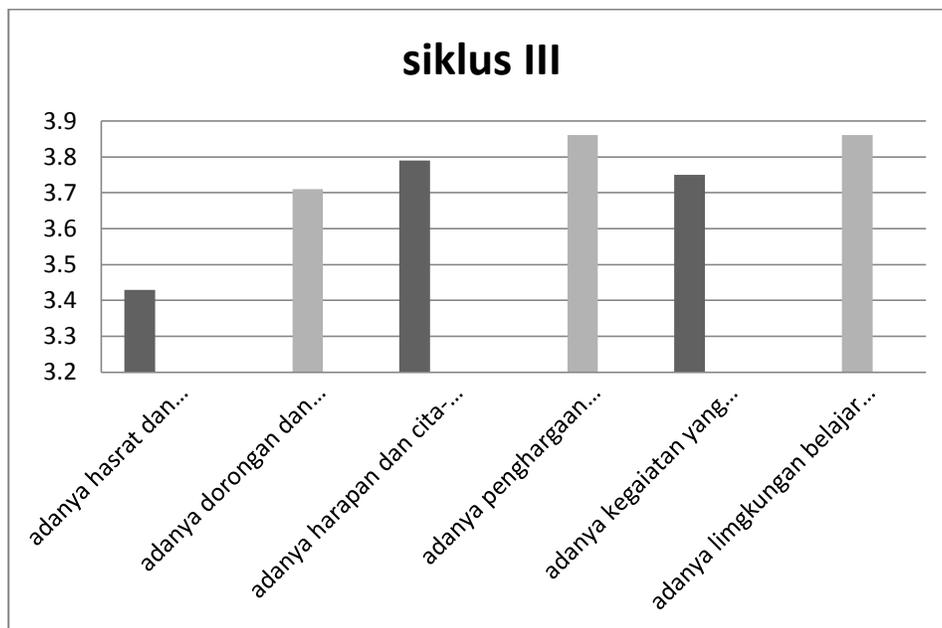


Diagram 4.4 : Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus III

Berdasarkan hasil observasi siswa dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran problem posing dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Ini dapat dilihat dari hasil observasi yang mengalami peningkatan dari siklus II ke siklus II sebesar 2,91 menjadi 3,73 dan sudah termasuk kedalam kategori sangat baik .

d. Refleksi

Dari data yang di peroleh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus III kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran problem posing termasuk kategori sangat baik, keseluruhan siswa aktif dan efektif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari onservasi tingkat motivasi belajar siswa pada siklus III mencapai rata-rata 3,73.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem posing dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada pokok bahasan segiempat sehingga indikator motivasi terpenuhi dan peneliti ini di berhentikan sampai siklus III.

B. Pembahasan hasil tindakan

1. Keterlaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran problem posing

Dalam penelitian ini aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran problem posing semakin meningkat dan aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa dari tahap awal sampai siklus III.

Keterangan indikator motivasi matematika siswa:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi siswa dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran problem posing dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Ini dapat dilihat dari hasil observasi yang mengalami peningkatan dari tahap awal sampai siklus III dan tergolong kategori sangat baik.

2. Motivasi Siswa

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran problem posing dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa pada kelas VII-B SMP Al-Hidayah Medan dalam materi segiempat. Hal ini berdasarkan data yang telah di peroleh melalui hasil tes tahap awal, siklus I, siklus II, siklus III dapat dilihat pada table dan gambar dibawah ini.

Table 4.5 Tingkat Motivasi Belajar Tahap Awal, Siklus I, Siklus II, Siklus III

No	Indikator motivasi	Rata-rata pencapaian			
		Tahap awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,57	2,50	2,89	3,43
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1,68	2,46	2,54	3,71
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1,64	2,39	2,50	3,79
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	1,61	2,43	2,93	3,82
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1,57	2,50	2,96	3,75
6.	Adanya lingkungan belajar kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik	1,36	2,46	3,61	3,86
Total skor		9,43	14,74	17,43	22,36
Rata-rata		1,57	2,46	2,91	3,73

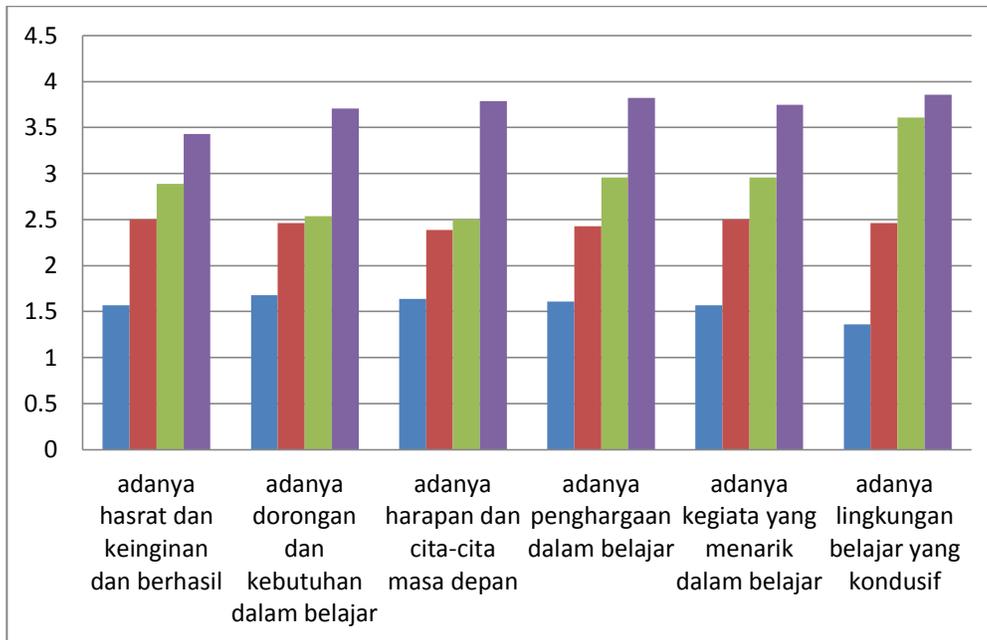


Diagram 4.5 Diagram Indikator Tingkat Motivasi Belajar Matematika Siswa

Keterangan indikator motivasi matematika siswa:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik..

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari setiap hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan terhadap motivasi belajar siswa setelah diadakan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran problem posing hal ini dapat dilihat dari hasil observasi motivasi. Rata-rata motivasi pada siklus I sebesar 52,90%, pada siklus II sebesar 68,93% dan pada siklus III sebesar 88,38% berarti ada peningkatan sebesar 16,03% dari tahap siklus I ke siklus II dan peningkatan sebesar 19,45% dari siklus II ke siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran problem posing dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.
2. Pada siklus II dari 39 siswa hanya 27 orang yang memiliki motivasi yang baik (68,93%) dan 12 siswa lainnya memiliki motivasi siswa yang sangat rendah (31,07%). Sedangkan pada siklus III terdapat 35 siswa yang memiliki motivasi yang baik (88,38%) dan 4 siswa yang memiliki motivasi yang sangat rendah (11,62%). Jadi motivasi siswa yang terjadi pada siswa mengalami peningkatan sebesar (19,45%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebelum proses belajar mengajar dilakukan, maka guru harus mengetahui tingkatan penguasaan, motivasi dan kemampuan siswa terhadap materi-materi yang diajarkan.
2. Kepada guru matematika agar dapat pembelajaran matematika khususnya dalam materi segi empat menggunakan model pembelajaran problem posing.

3. Disarankan agar guru selalu melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar dan bertujuan untuk memotivasi siswa dan mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa.
4. Bagi penulis berminat melakukan penelitian dengan objek yang sama dengan penelitian ini, sebaiknya memperhatikan koefisien waktu dalam proses pembelajaran sehingga tidak mengganggu waktu yang telah dihapkan dalam kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

Slameto,(2010), Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhi.Jakarta.PT. Rineka Cipta

A.M, Sardiman.2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi 2003. *Peneliti tindakan kelas* . Jakarta : BumiAksara.

Mc Donald, Oemer Hamilik 2003. *Teori Motivasi belajar*.Jakarta : Bumi Aksara

Sugiono 2003. *Metode statistic*. Bandung :Transinto

Uno, Hamzah B. 2011. *Teori motivasi dan pengukuranya*. Jakarta : Bumi Aksara.

Lampran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Siklus I

Nama Sekolah : SMP Al-Hidayah Medan
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : VII (Tujuh)
Semester : 2 (Dua)

- A. Standar Kompetensi** : GEOMETRI
6.Memahami konsep segi empat serta menentukan ukurannya.
- B. Kompetensi Dasar** : 6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat persegi panjang, persegi, trapesium, jajargenjang, belah ketupat dan layang-layang.
- Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit (2 pertemuan)

- C. Tujuan Pembelajaran**
- Peserta didik dapat menjelaskan pengertian jajargenjang, persegi, persegi panjang, belah ketupat, trapesium, dan layang-layang menurut sifatnya.
 - Peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat segi empat ditinjau dari sisi, sudut, dan diagonalnya.

- D. Materi Ajar**
- Mengingat segi empat.
 - Mengidentifikasi sifat-sifat segi empat.

- E. Metode Pembelajaran**
- Menggunakan model pembelajaran problem posing.
 - Diskusi kelompok
 - Menyusun pertanyaan sendiri untuk memecahkan suatu soal
 - Mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan menjadikan lebih sederhana

F. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan Pertama

Pendahuluan : - Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

- Membahas PR.

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai pengertian jajargenjang, persegi, persegi panjang, belah ketupat, trapesium, dan layang-layang menurut sifatnya serta mengenai sifat-sifat segi empat ditinjau dari sisi, sudut, dan diagonalnya, kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut (Bahan: buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VII Semester 2, mengenai mengenal hubungan antar sudut, mengenai menjelaskan kedudukan dua garis, mengenai menggambar garis sejajar, mengenai membagi garis menjadi n sama panjang, dan mengenai menemukan sifat-sifat garis dan sudut).
- Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan pengertian jajargenjang, persegi, persegi panjang, belah ketupat, trapesium, dan layang-layang menurut sifatnya serta mengenai sifat-sifat segi empat ditinjau dari sisi, sudut, dan diagonalnya.
- Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai penentuan panjang sisi-sisi dan besar sudut-sudut dari sebuah jajargenjang, penentuan besar sudut-sudut tertentu dalam sebuah belah ketupat mengenai penentuan besar sudut-sudut tertentu dalam sebuah trapesium, dan mengenai penentuan besar sudut-sudut tertentu dalam sebuah layang-layang.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Bekerja Aktif“ dalam buku paket mengenai penamaan bangun datar berdasarkan bentuk bangun datar, pengisian sifat-sifat yang terdapat pada jajargenjang, persegi, persegi panjang, dan belah ketupat, dan penyusunan pengertian jajargenjang, persegi, persegi panjang, dan belah ketupat, mengenai pengguntingan bentuk jajargenjang, persegi, persegi panjang, dan belah ketupat yang digambar pada kertas berpetak, mengenai sifat-sifat jajargenjang, persegi, persegi panjang dan belah ketupat ditinjau dari sisi, sudut, dan diagonalnya, serta mengenai sudut-sudut dalam bangun datar, mengenai penentuan sifat-sifat dari trapesium siku-siku, trapesium sama kaki, dan trapesium sembarang, dan 0 mengenai penentuan sifat-sifat dari layang-layang, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal tersebut.

- Peserta didik mengerjakan soal-soal dari “Cek Pemahaman“ dalam buku paket mengenai bentuk bangun datar (segi empat, jajargenjang, layang-layang, segi enam, trapesium, belah ketupat), kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal tersebut.
- Peserta didik mengerjakan beberapa soal dalam buku paket.
- Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Kompetensi Berkembang Melalui Latihan“ dalam buku paket mengenai pengertian jajargenjang, persegi, persegi panjang, belah ketupat, trapesium, dan layang-layang menurut sifatnya serta mengenai sifat-sifat segi empat ditinjau dari sisi, sudut, dan diagonalnya, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas beberapa jawaban soal tersebut.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran
- melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- Peserta didik diingatkan untuk mempelajari materi berikutnya, yaitu tentang penerapan operasi aljabar dalam kegiatan ekonomi.

G. Bahan/Alat/Sumber belajar

Sumber :

- ✓ Buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VII Semester 1 Suparmin, dkk. 2011. Matematika Kreatif Untuk SMP/MTs Kelas VII. Surakarta : CV Mediatama
- ✓ Buku paket lain

Salamah, Umi. 2012. Berlogika dengan Matematika untuk Kelas VII SMP dan MTs. Solo : Platinum

✓ Buku referensi lain

Alat :

- ✓ Laptop
- ✓ Papan Tulis
- ✓ Spidol
- ✓ Penghapus

H. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan pengertian jajargenjang, persegi, persegi panjang, belah ketupat, trapesium, dan layang-layang menurut sifatnya. ➤ Menjelaskan sifat-sifat segi empat ditinjau dari sisi, sudut, dan diagonalnya. 	Tes tertulis	Tes uraian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persegi merupakan belah ketupat dengan sifat khusus. Berdasarkan pernyataan tersebut, buatlah pengertian persegi. 2. Tulislah nama bangun datar yang sesuai dengan sifat berikut. Jawaban dapat lebih dari satu. <ol style="list-style-type: none"> a) Sisi yang berhadapan sama panjang. b) Sudut-sudut yang berhadapan tidak sama besar.

			<p>c) Diagonal-diagonalnya membagi 2 sama panjang.</p> <p>3. Gambar persegi panjang yang memiliki panjang 8 cm dan lebar 5 cm.</p> <p>4. Sebuah kebun yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 20 m. Dan lebarnya 7 m. Sekeliling kebun itu akan dipasang pagar. Biaya pembuatan pagar Rp 40.000/m, berapakah biaya yang diperlukan untuk pembuatan pagar tersebut.</p> <p>5. tentukan keliling dan luas persegi apabila panjang sisinya 17 cm.</p>
--	--	--	---

Medan, 06 februari 2017

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

Erlina Sari Siregar S.Pd

Nurlaili

Kepala Sekolah

Drs. Ainul Himmah Matondang

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I

Nama Sekolah : SMP Al-Hidayah Medan
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : VII (Tujuh)
Semester : 2 (Dua)

A. Standar Kompetensi : GEOMETRI

6.Memahami konsep segi empat serta menentukan ukurannya.

B. Kompetensi Dasar : 6.2 Menghitung keliling dan luas bangun persegi panjang, persegi, trapesium, jajargenjang, belah ketupat dan layang-layang.

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (2 pertemuan)

C. Tujuan Pembelajaran

- c. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian jajargenjang, persegi, persegi panjang, belah ketupat, trapesium, dan layang-layang menurut sifatnya.
- d. Peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat segi empat ditinjau dari sisi, sudut, dan diagonalnya.

D. Materi Ajar

- c. Mengingat segi empat.
- d. Mengidentifikasi sifat-sifat segi empat.
- e. Menghitung keliling dan luas segi empat.

E. Metode Pembelajaran

- e. Menggunakan model pembelajaran problem posing.
- f. Diskusi kelompok
- g. Menyusun pertanyaan sendiri untuk memecahkan suatu soal
- h. Mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan menjadikan lebih sederhana

F. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan Pertama

Pendahuluan : - Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

- Membahas PR.

d. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai pengertian jajargenjang, persegi, persegi panjang, belah ketupat, trapesium, dan layang-layang menurut sifatnya serta mengenai sifat-sifat segi empat ditinjau dari sisi, sudut, dan diagonalnya, kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut (Bahan: buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VII Semester 2, mengenai mengenal hubungan antar sudut, mengenai menjelaskan kedudukan dua garis, mengenai menggambar garis sejajar, mengenai membagi garis menjadi n sama panjang, dan mengenai menemukan sifat-sifat garis dan sudut).
- Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan pengertian jajargenjang, persegi, persegi panjang, belah ketupat, trapesium, dan layang-layang menurut sifatnya serta mengenai sifat-sifat segi empat ditinjau dari sisi, sudut, dan diagonalnya.
- Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai penentuan panjang sisi-sisi dan besar sudut-sudut dari sebuah jajargenjang, penentuan besar sudut-sudut tertentu dalam sebuah belah ketupat mengenai penentuan besar sudut-sudut tertentu dalam sebuah trapesium, dan mengenai penentuan besar sudut-sudut tertentu dalam sebuah layang-layang.

e. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Bekerja Aktif“ dalam buku paket mengenai penamaan bangun datar berdasarkan bentuk bangun datar, pengisian sifat-sifat yang terdapat pada jajargenjang, persegi, persegi panjang, dan belah ketupat, dan penyusunan pengertian jajargenjang, persegi, persegi panjang, dan belah ketupat, mengenai pengguntingan bentuk jajargenjang, persegi, persegi panjang, dan belah ketupat yang digambar pada kertas berpetak, mengenai sifat-sifat jajargenjang, persegi, persegi panjang dan belah ketupat ditinjau dari sisi, sudut, dan diagonalnya, serta mengenai sudut-sudut dalam bangun datar, mengenai penentuan sifat-sifat dari trapesium siku-siku, trapesium sama kaki, dan trapesium sembarang, dan 0 mengenai penentuan sifat-sifat dari layang-layang, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal tersebut.

- Peserta didik mengerjakan soal-soal dari “Cek Pemahaman“ dalam buku paket mengenai bentuk bangun datar (segi empat, jajargenjang, layang-layang, segi enam, trapesium, belah ketupat), kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal tersebut.
- Peserta didik mengerjakan beberapa soal dalam buku paket.
- Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Kompetensi Berkembang Melalui Latihan“ dalam buku paket mengenai pengertian jajargenjang, persegi, persegi panjang, belah ketupat, trapesium, dan layang-layang menurut sifatnya serta mengenai sifat-sifat segi empat ditinjau dari sisi, sudut, dan diagonalnya, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas beberapa jawaban soal tersebut.

f. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran
- melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- Peserta didik diingatkan untuk mempelajari materi berikutnya, yaitu tentang penerapan operasi aljabar dalam kegiatan ekonomi.

G. Bahan/Alat/Sumber belajar

Sumber :

- ✓ Buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VII Semester 1 Suparmin, dkk. 2011. Matematika Kreatif Untuk SMP/MTs Kelas VII. Surakarta : CV Mediatama
- ✓ Buku paket lain

Salamah, Umi. 2012. Berlogika dengan Matematika untuk Kelas VII SMP dan MTs. Solo : Platinum

✓ Buku referensi lain

Alat :

- ✓ Laptop
- ✓ Papan Tulis
- ✓ Spidol
- ✓ Penghapus

H. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan pengertian jajargenjang, persegi, persegi panjang, belah ketupat, trapesium, dan layang-layang menurut sifatnya. ➤ Menjelaskan sifat-sifat segi empat ditinjau dari sisi, sudut, dan diagonalnya. 	Tes tertulis	Tes uraian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apabila keliling persegi panjang adalah 60 m, dan lebarnya 12 m, maka tentukanlah panjang dan luas persegi panjang tersebut. 2. diketahui panjang persegi panjang 20 cm dan lebarnya 3 cm, hitunglah keliling dan luas persegi panjang tersebut. 3. tentukanlah keliling luas persegi dengan panjang sisnya 21 cm. 4. luas sebuah persegi sama dengan 81 m². Tentukanlah keliling persegi

			<p>tersebut.</p> <p>5. kebun wak dolah berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 10 m dan lebar 30 m. Hitunglah keliling dan luas kebun tersebut.</p> <p>6. keliling sebuah persegi sama dengan 98 cm. Tentukanlah luas persegi tersebut.</p> <p>7. keliling sebuah persegi adalah 980 cm. Tentukanlah luas persegi dalam suatu m^2.</p>
--	--	--	---

Medan, 09 februari 2017

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

Erlina Sari Siregar

Nurlaili

Kepala Sekolah

Drs. Ainul Himmah Matondang

Lampiran 3

PERENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS III

Nama Sekolah	:MTs Islamiyah Medan
Mata Pelajaran	:Matematika
Kelas/Semester	:VII/I
Alokasi Waktu	:4 x 40 menit (2 pertemuan)
Standar Kompetensi	:6.1 Memahami Konsep Segi Empat dan Segitiga dan Menentukan ukurannya
Kompetensi Dasar	:6.2 Mengidentifikasi sifat, keliling, dan luas segi empat dan segitiga serta melukis segitiga dan garis-garis pada segitiga. 6.3 Menghitung keliling dan luas bangun segi empat dan segitiga serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.
Indikator sifat-sifat segi	:1. Siswa dapat mengetahui pengertian, jenis-jenis, dan empat 2. Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan menghitung keliling dan luas persegi panjang dan persegi.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran diharapkan:

1. Siswa mampu memahami pengertian persegi panjang dan persegi
2. Siswa mampu mengerti sifat-sifat persegi panjang dan persegi
3. Siswa mampu menghitung rumus keliling dan luas persegi panjang dan persegi
4. Siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan menghitung keliling dan luas persegi panjang dan persegi

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Displin (*Discipline*)

Rasa hormat dan perhatian (*Respect*)

Tekun (*Diligence*)

Tanggung Jawab (*Responsibility*)

B. Materi Ajar

Segi Empat

Segi empat adalah suatu bidang datar yang dibentuk/dibatasi oleh empat garis lurus sebagai sisinya. Bangun datar segi empat yang akan dibahas meliputi persegi panjang, jajar genjang, belah ketupat, layang-layang dan trapezium.

➤ Persegi Panjang

Persegi panjang adalah segi empat dengan sisi-sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang serta keempat sudutnya siku-siku.

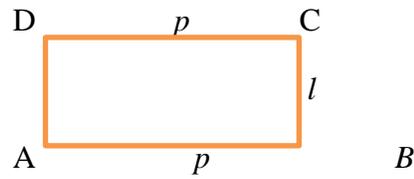
a. Sifat-sifat persegi panjang:

1. Sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar
2. Setiap sudutnya siku-siku
3. Mempunyai dua buah diagonal yang sama panjang dan saling berpotongan dititik pusat persegi panjang. Titik tersebut membagi diagonal menjadi dua bagian sama panjang.

4. Mempunyai dua sumbu simetris yaitu sumbu vertical dan horizontal.

b. Keliling persegi panjang

Keliling persegi panjang sama dengan jumlah seluruh panjang sisinya. Jika ABCD dalah persegi panjang dengan panjang p dan l , maka keliling ABCD dapat ditulis sebagai berikut:



Maka keliling persegi panjang:

$$K=2p+2l=2(p+l)$$

c. Luas persegi panjang

Luas persegi panjang sama dengan hasil kali panjang dan lebarnya.

$$L=p \times l$$

➤ Persegi

Persegi adalah persegi panjang yang keempat sisinya sama panjang

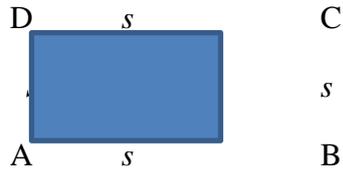
a. Sifat-sifat Persegi

1. Semua sisinya sama panjang dan sisi-sisi yang berhadapan sejajar
2. Setiap sudutnya siku-siku
3. Mempunyai dua buah diagonal yang sama panjang, berpotongan ditengah-tengah, dan membentuk sudut siku-siku
4. Setiap sudutnya dibagi dua sama besar oleh diagonal-diagonalnya.

5. Memiliki 4 sumbu simetri

b. Keliling persegi

Keliling persegi adalah jumlah panjang seluruh sisi-sisinya.
Terlihat pada gambar dibawah ini:



Maka

Keliling persegi = $s \times s \times s \times s$

$$K=4s$$

c. Luas persegi

luas persegi sama dengan kuadrat panjang sisinya.

$$L=$$

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya jawab, diskusi, pemberian tugas.

D. Model Pembelajaran

Model yang dilakukan dalam pembelajaran ini adalah model induktif. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan Kompetensi yang akan dicapai
2. Guru menyajikan materi
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya

4. Guru membuat praktik kepada siswa
5. Guru menyuruh siswa mengumpulkan data mentah
6. Guru mengamati bagaimana cara siswa berpikir
7. Guru memotivasi siswa dengan memberikan applaouse
8. Penyimpulan dan evaluasi serta refleksi

E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

Kegiatan	Kegiatan Guru	Aktifitas Siswa/i	Alokasi Waktu
Kegiatan pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memimpin doa • Mengabsen siswa/i 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa • Memperhatikan dan merespon 	5'
Kegiatan Inti a. eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi mengenai pengertian sifat-sifat, keliling dan luas persegi panjang • Guru memberi kesempatan kepada siswa/I untuk menanyakan materi yang belum dipahami • Guru membuat tugas praktek kepada siswa • Guru menyuruh siswa mencari data mentah mengenai persegi panjang dan persegi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa/I mendengarkan penjelasan guru • Siswa/I menanyakan materi yang belum mereka pahami • Siswa mengerjakan tugas praktek yang diberikan guru • Siswa/I mencari data mentah disekeliling ruang kelas. 	30'
b. Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengamati bagaimana cara siswa berpikir 	<ul style="list-style-type: none"> • Murid mengerjakan soal yang diberikan guru 	10'

	dengan memberikan soal		
C. konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberika appalouse bagi siswa yang memberikan pernyataan dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> Murid merasa termotivasi 	10'
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberitahu untuk mempelajari materi yang telah diajarkan dirumah 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa/I mendengarkan 	5'

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Kegiatan Guru	Aktifitas Siswa/i	Alokasi Waktu
Kegiatan pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Memimpin doa Mengabsen siswa/i 	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa Memperhatikan dan merespon 	5'
Kegiatan Inti a. eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan materi mengenai pengertian sifat-sifat, keliling dan luas persegi panjang Guru memberi kesempatan kepada siswa/I untuk menanyakan materi yang belum dipahami Guru membuat tugas praktek kepada siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa/I mendengarkan penjelasan guru Siswa/I menanyakan materi yang belum mereka pahami Siswa mengerjakan tugas praktek yang diberikan guru Siswa/I mencari data mentah disekeliling ruang kelas. 	30'

	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyuruh siswa mencari data mentah mengenai persegi panjang dan persegi 		
b. Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengamati bagaimana cara siswa berpikir dengan memberikan soal 	<ul style="list-style-type: none"> Murid mengerjakan soal yang diberikan guru 	10'
C. konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberika appalouse bagi siswa yang memberikan pernyataan dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> Murid merasa termotivasi 	10'
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberitahu untuk memperlajari materi yang telah diajarkan dirumah 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa/I mendengarkan 	5'

F. Bahan/ Alat Sumber belajar

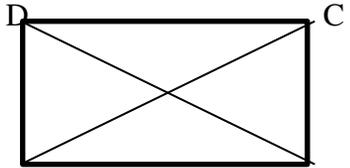
❖ Sumber :

1. Buku paket, yaitu buku matematika Kelas VII

❖ Alat:

1. Papan tulis
2. spidol
3. penghapus

G. Penelitian Hasil Belajar

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
		Teknik	Bentuk Instrument	Instrument Soal
1. 2. 3.	Menjelaskan sifat-sifat segi empat ditinjau dari sisi, sudut dan diagonalnya. Menghitung keliling luas persegi panjang dan persegi Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan menghitung keliling dan luas persegi panjang	Tertulis	Tes Uraian	<p>1. Perhatikan gambar dibawah ini:</p>  <p>A B Hitunglah besar sudut-sudut berikut ini: <DAC dan <ABO</p> <p>2. Apabila keliling persegi panjang adalah 60 meter dan lebarnya 12 meter. Tentukan panjang dan luas persegi panjang tersebut.</p> <p>3. Diketahui panjang persegi panjang 20 cm dan lebarnya 3 cm. hitunglah keliling dan luas persegi panjang tersebut.</p> <p>4. Tentukan keliling dan luas persegi panjang dengan panjang sisinya 21 cm.</p> <p>5. Luas sebuah persegi sama dengan $81 m^2$. Tentukan keliling persegi tersebut.</p> <p>6. Kebun Wak Dolah berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 10 meter dan lebar 30 meter. Hitunglah keliling dan luas kebun tersebut</p> <p>7. Keliling semua persegi sama dengan 96 cm. tentukan luas persegi tersebut.</p> <p>8. Pak budi akan membeli tanah yang berbentuk persegi panjang dengan panjang sisinya 72 meter. Hitunglah luas tanah tersebut</p> <p>9. keliling sebuah persegi adalah 980 cm. tentukan luas persegi dalam satuan m^2</p> <p>10. Diketahui keliling persegi panjang adalah 20 m. jika sisi terpanjangnya $(5x-3)m$ dan sisi lainnya adalah $(3x-1)m$, hitunglah: a. Nilai x b. Panjang masing-masing sisi.</p>

Februari 2017

**Guru Mata Pelajaran
Peneliti**

Erlina Sari Siregar S.Pd

Medan, 12

Mahasiswa

NURLAILI

Kepala Sekolah

Dra. Ainul Himmah Matondang

Lampiran 4

Lembar Nama-Nama Siswa VII-B Dengan Inisial

No	Nama Siswa	Inisial
1	Amanda Arba'a	AA
2	Annisa Putri Rangkuti	APR
3	Cut Asmaul Husna	CAH
4	Delilah Khairani	DK
5	Febri Adinda	FA
6	Jihan Ramadhani Nasution	JRN
7	M. Refly Sinaga	MRS
8	M. Azi Sugarah	MAS
9	Maisya Fitri Harahap	MFH
10	M. Ramadhan	MR
11	M. Panasunan Harahap	MPH
12	Nazla Amanda Simanjuntak	NAS
13	Nur Diansyah Putra Hasibuan	NDPH
14	Nur Amalia Ritonga	NAR
15	Nur halijah Hasibuan	NHH
16	Putra Marsuli	PM

17	Rahmi Afrisah	RA
18	Rifka Amanda Nasution	RAN
19	Ristina Sari Nasution	RSN
20	Rizka Wulandari	RW
21	Sapna Yulia	SY
22	Syafrizal Lulu Tobing	SYT
23	Tiara Alisyah Putri Lubis	TAPL
24	Melisha Putri	MP
25	M. Rafii Syahreza	MRS
26	Nabila Putri Harahap	NPH
27	Norahma Azhara Siregar	NAS
28	Oemar Albani Siregar	OAS

Lampiran 8

Lembar Hasil Observasi Masing-Masing Siswa Siklus I

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Segi empat

Kelas/smester : VII/ 2 (dua)

Waktu : 2x 40 menit

No	Nama siswa	Nilai yang diperoleh	Keterangan
1	AA	2.83	Baik
2	APR	2.67	Baik
3	CAH	2.67	Baik
4	DK	2,50	Cukup
5	FA	3.00	Baik
6	JRN	2.50	Baik
7	MRS	2.33	Cukup
8	MAS	2.50	Cukup
9	MFH	2.17	Cukup
10	MR	2.50	Cukup
11	MPH	2.50	Cukup
12	NAS	2.50	Cukup
13	NDPH	2.33	Cukup
14	NAR	2.50	Cukup
15	NHH	2.33	Cukup
16	PM	2.50	Cukup

17	RA	2.50	Cukup
18	RAN	2.33	Cukup
19	RSN	2.33	Cukup
20	RW	2.67	Cukup
21	SY	2.33	Baik
22	SYT	2.17	Cukup
23	TAPL	2.33	Cukup
24	MP	2.33	Cukup
25	MRS	2.33	Cukup
26	NPH	2.33	Cukup
27	NAS	2.50	Cukup
28	OAS	2.33	Cukup

Dengan Kriteria :

1,0 – 1,5 = Kurang

1,6 – 2,5 = Cukup

2,6 – 3,5 = Baik

3,6 – 4.0 = Sangat Baik

Medan, 09 februari 2017

Observer

NURLAILI

1302030302

Lampiran 10

Lembar Hasil Observasi Masing-Masing Siswa Siklus II

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Segi empat

Kelas/smester : VII/ 2 (dua)

Waktu : 2x 40 menit

No	Nama siswa	Nilai yang diperoleh	Keterangan
1	AA	2.67	Baik
2	APR	3.17	Baik
3	CAH	3.67	Sangat Baik
4	DK	3.00	Baik
5	FA	3.33	Baik
6	JRN	3.33	Baik
7	MRS	3.33	Baik
8	MAS	2.33	Cukup
9	MFH	3.50	Baik
10	MR	2.50	Cukup
11	MPH	3.00	Baik
12	NAS	2.33	Cukup
13	NDPH	2.50	Cukup
14	NAR	2.33	Cukup
15	NHH	3.17	Baik

16	PM	2.83	Cukup
17	RA	3.00	Baik
18	RAN	2.83	Cukup
19	RSN	3.00	Baik
20	RW	3.00	Baik
21	SY	2.83	Cukup
22	SYT	2.83	Cukup
23	TAPL	3.00	Baik
24	MP	2.50	Cukup
25	MRS	3.00	Baik
26	NPH	3.00	Baik
27	NAS	3.00	Baik
28	OAS	2.33	Cukup

Dengan Kriteria :

1,0 – 1,5 = Kurang

1,6 – 2,5 = Cukup

2,6 – 3,5 = Baik

3,6 – 4.0 = Sangat Baik

Medan, 09 februari 2017

Observer

NURLAILI

1302030302

Lampiran 12

Lembar Hasil Observasi Masing-Masing Siklus III

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Segi empat

Kelas/smester : VII/ 2 (dua)

Waktu : 2x 40 menit

No	Nama siswa	Nilai yang diperoleh	Keterangan
1	AA	3.83	Sangat Baik
2	APR	3.83	Sangat Baik
3	CAH	3.50	Baik
4	DK	3.83	Sangat Baik
5	FA	3.83	Sangat Baik
6	JRN	3.67	Sangat Baik
7	MRS	3.67	Sangat Baik
8	MAS	3.67	Sangat Baik
9	MFH	3.83	Sangat Baik
10	MR	3.83	Sangat Baik
11	MPH	3.50	Baik
12	NAS	3.67	Sangat Baik
13	NDPH	3.33	Sangat Baik
14	NAR	3.83	Sangat Baik
15	NHH	3.67	Sangat Baik
16	PM	3.50	Baik

17	RA	3.83	Sangat Baik
18	RAN	3.83	Sangat Baik
19	RSN	3.50	Baik
20	RW	3.50	Baik
21	SY	3.83	Sangat Baik
22	SYT	3.83	Sangat Baik
23	TAPL	3.67	Sangat Baik
24	MP	4.00	Sangat Baik
25	MRS	3.83	Sangat Baik
26	NPH	3.83	Sangat Baik
27	NAS	3.83	Sangat Baik
28	OAS	3.83	Sangat Baik

Dengan Kriteria :

1,0 – 1,5 = Kurang

1,6 – 2,5 = Cukup

2,6 – 3,5 = Baik

3,6 – 4.0 = Sangat Baik

Medan, 12 februari 2017

Observer

NURLAILI

1302030302

